

Received: Mei 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.3015>

Pengenalan Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Bahasa Inggris dan Indonesia kepada Siswa SMK Samarinda

*Arbain**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*
baintigers@gmail.com*Syarifah Nursya Fahsya Anggawi**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*
nursyafasha9094@gmail.com*Friedha Tiana**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*
friedhatiana@gmail.com

Abstrak

Penguasaan keterampilan komunikasi, khususnya dalam memahami dan menggunakan tindak tutur, merupakan kompetensi penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Teknik, terutama dalam mendukung kesiapan mereka untuk langsung bekerja setelah lulus. Artikel ini membahas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMK 6 Samarinda, bertujuan untuk mengenalkan jenis dan fungsi tindak tutur dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia kepada siswa jurusan operator pertambangan. Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini melibatkan 25 siswa dan merujuk pada teori tindak tutur Searle (1969), yang mencakup jenis direktif, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Metode pelaksanaan PkM mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan pragmatik siswa, penyampaian materi melalui presentasi interaktif menggunakan aplikasi ClassPoint, serta diskusi dan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62 pada pre-test menjadi 68 pada post-test, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 60. Hasil ini mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis dan fungsi tindak tutur serta konteks yang melekat pada tuturan tersebut. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks dalam bahasa Inggris. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi sebagai bagian integral dari kurikulum SMK untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja global. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkala dengan penekanan pada praktik dan simulasi serta peningkatan penggunaan teknologi interaktif.

Kata Kunci: *tindak tutur, SMK, bahasa indonesia, bahasa inggris.*

Pendahuluan

Salah satu keunggulan utama lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kesiapan mereka untuk langsung memasuki dunia kerja. Di Kalimantan Timur, jurusan teknik seperti

Teknik Alat Berat dan Geologi Pertambangan merupakan dua jurusan yang paling banyak dicari oleh industri. SMK 6 Samarinda adalah salah satu sekolah yang menawarkan kedua jurusan tersebut dan memiliki catatan yang baik dalam hal penempatan kerja bagi siswanya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan vital dalam menyiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri dan usaha. Rahmayulita (2022) menyatakan bahwa setelah program Praktek Kerja Industri (PKL) selesai, anak SMK akan siap untuk mencari pekerjaan di dunia usaha dengan memiliki kecakapan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kewajiban dalam kerjanya.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) merupakan sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa SMK. PKM yang fokus pada pengembangan keterampilan bahasa, seperti sosialisasi Quizlet dan pelatihan bahasa Inggris daring, terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa SMK. Hafsah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizlet dapat meningkatkan kosakata dan keahlian bahasa Inggris siswa SMKN 1 Pekanbaru, sementara Agung et al (2022) menemukan bahwa pelatihan bahasa Inggris daring dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa SMA/SMK di Bali. PKM kewirausahaan juga memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa SMK, seperti yang ditunjukkan oleh pelatihan kewirausahaan oleh Tim PKM STIE-AUB Surakarta (Marsono et al., 2020). Pelatihan ini membekali siswa dengan kemampuan berwirausaha, seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah, untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Selain itu, pentingnya menanamkan budaya keselamatan sejak dini juga ditekankan dalam PKM oleh Hendra et al (2022) dan Karsim et al (2023), yang bertujuan untuk mengenalkan budaya keselamatan kepada siswa SMK penerbangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SMK dan PKM memiliki peranan penting dalam membentuk siswa SMK menjadi individu yang siap terjun ke dunia kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang cukup.

Dalam beberapa kasus, siswa dari jurusan-jurusan ini bahkan sudah mendapatkan kontrak kerja sebelum mereka lulus, yang menunjukkan tingginya permintaan akan keterampilan yang mereka miliki. Namun, untuk benar-benar berhasil di dunia kerja, siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang kuat.

Kegiatan pengabdian terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris telah banyak dilakukan. Beberapa pelaksanaan kegiatan menyebutkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi kunci bagi siswa SMK untuk bersaing di dunia kerja global dan meraih peluang karir yang lebih cemerlang (Budi et al., 2023; Pudo & Misran, 2023; Rahmayulita et al., 2022; Setiawan et al., 2020).

Meskipun penelitian dan program-program tersebut telah membahas pentingnya bahasa Inggris bagi siswa SMK, belum ada yang secara spesifik mengulas tentang pentingnya ulasan tindak tutur. Ulasan tindak tutur merupakan kemampuan penting dalam berkomunikasi, terutama dalam konteks profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan program pengabdian masyarakat yang fokus pada pengembangan kemampuan ulasan tindak tutur bagi siswa SMK. Hal ini akan membantu mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat secara efektif, sehingga lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan berkomunikasi secara global.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah pemahaman tindak tutur dalam bahasa Inggris. Penguasaan tindak tutur merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi siswa SMK, terutama mereka yang berada di jurusan teknik seperti Teknik Alat Berat dan Geologi Pertambangan di SMK 6 Samarinda. Kemampuan ini mencakup

kemampuan untuk berbicara dengan jelas, memahami dan menginterpretasikan instruksi, serta berinteraksi efektif dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan. Penguasaan tindak tutur, baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, akan memberikan bekal yang sangat berguna bagi siswa dalam menjalani karir mereka.

Dengan menguasai berbagai jenis dan fungsi tindak tutur, siswa akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga membantu mereka dalam berkembang dan beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan komunikasi ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di SMK.

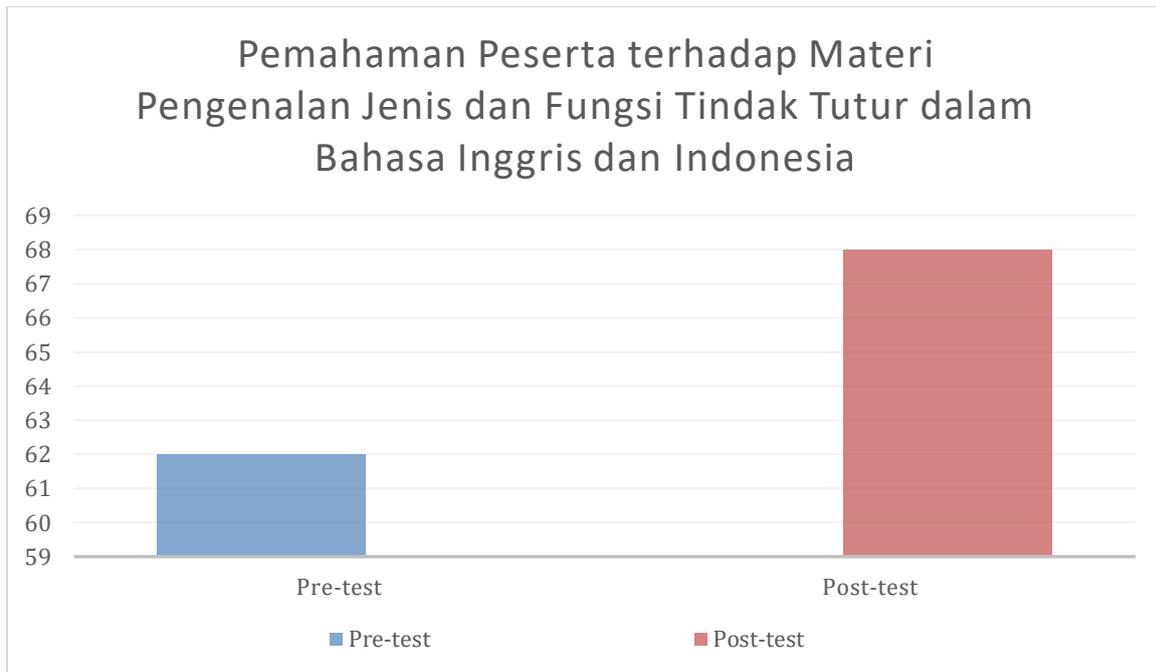
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa jurusan Teknik di SMK 6 Samarinda dengan pemahaman dan penggunaan praktis tindak tutur, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Dengan memahami jenis dan fungsi tindak tutur, serta kemampuan mengaplikasikannya dalam berkomunikasi, siswa diharapkan siap menghadapi dunia kerja dengan kemampuan berbicara yang jelas, menerima dan memberikan instruksi dengan tepat, serta berinteraksi secara efisien dengan rekan kerja, atasan, dan pelanggan. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menghindari kesalahpahaman dan membangun hubungan yang positif dan produktif di dunia kerja.

Metode

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMKN 6 Samarinda kepada siswa kelas X jurusan teknik mesin. Sebanyak 26 siswa mengikuti kegiatan ini selama 4 jam pelajaran. Agar pembelajaran bersifat interaktif, pemateri menggunakan aplikasi classpoint. Dengan aplikasi ini siswa dapat terlibat langsung dengan penyampaian materi seperti memberikan komentar, terlibat dengan kuis dan mengupload gambar maupun audio. Untuk melaksanakan kegiatan ini di dalam kelas, pemateri bersama guru mata pelajaran membuka dan menjelaskan tujuan dari kegiatan PkM ini. Pertama, pemateri memperkenalkan diri dan menyapa seluruh siswa di kelas. Berikutnya, pemateri menyampaikan materi tindak tutur dan kesantunan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan menunjukkan berbagai contoh penggunaannya dalam dunia kerja. Untuk memaksimalkan kegiatan, pemateri membuka sesi tanya jawab dan diskusi kepada seluruh siswa. Sebagai penutup, pemateri memberikan quiz untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan tindak tutur dan kesantunan. Seluruh penyampaian materi menggunakan power point ditambah dengan class point agar siswa dapat terlibat aktif dalam penyampaian materi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMK agar siap memasuki dunia kerja. PkM dimulai dengan pre-test untuk menilai kemampuan pragmatik siswa pada senin, 25 Maret 2024. Pemateri kemudian menyampaikan materi Pengenalan Jenis dan Fungsi Tindak Tutur dalam Bahasa Inggris dan Indonesia kepada siswa. Pada pertemuan berikutnya, tanggal 1 April 2024, materi yang disampaikan mencakup lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Materi selanjutnya meliputi jenis tindak tutur dan konteks dalam pragmatik. Akhirnya, dilakukan post-test untuk mengevaluasi kemampuan pragmatik siswa setelah mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Data di atas menunjukkan hasil dari kemampuan siswa dalam mengenali jenis dan fungsi tuturan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata siswa mendapatkan nilai 62. Hasil tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa pada penggunaan tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menganalisis jenis tindak tutur baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Contohnya, sebagian besar siswa tidak dapat mengenali jenis tindak tutur berikut *Tomorrow I promise to help you with the homework*. Berbeda dengan soal berbahasa Indonesia, sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar jenis dari tindak tuturnya.

Pada penyampaian materi, penyaji menjelaskan beberapa hal penting seperti pengertian tindak tutur, jenis tuturan dan fungsinya serta konteks yang melingkupi sebuah tindak tutur. Pertama, penyaji menyampaikan pengertian tindak tutur bagi siswa SMK sebagai persiapan dunia kerja. Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan tindak tutur tidak bisa dihindari. Komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik jika kedua pihak memahami apa yang dituturkan dan mitra tutur memahami maksudnya. Berikutnya, penyaji menyampaikan lima jenis tindak tutur yaitu direktif, asertif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur direktif bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan, seperti perintah atau permintaan, contohnya *"Please close the door."* Tindak tutur asertif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dianggap benar oleh pembicara, seperti pernyataan fakta atau pendapat, contohnya *"It is very hot today."* Tindak tutur komisif mengikat pembicara untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, seperti janji atau tawaran, contohnya *"I will help you tomorrow."* Tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan atau sikap pembicara terhadap suatu situasi, seperti ucapan selamat atau belasungkawa, contohnya *"Congratulations on your graduation!"* Tindak tutur deklaratif menghasilkan perubahan status atau situasi melalui ucapan itu sendiri, seperti pengangkatan atau pemecatan, contohnya *"I now pronounce you a new*

student". Terakhir, penyaji menyampaikan pentingnya konteks yang harus dipahami dalam setiap tuturan. Konteks sendiri merupakan seluruh aspek fisik maupun non fisik yang melingkupi sebuah tuturan. Konteks dalam tindak tutur sangat penting karena mempengaruhi makna dan penerimaan dari sebuah ucapan. Konteks mencakup situasi fisik, latar belakang budaya, hubungan antar pembicara, serta tujuan komunikasi. Misalnya, ucapan "Can you pass the salt?" dalam konteks makan malam bersama keluarga dapat dipahami sebagai permintaan biasa, tetapi dalam konteks pertemuan bisnis mungkin dianggap kurang sopan atau tidak relevan. Begitu pula, ucapan "I promise to be there" dalam konteks percakapan antara teman dekat menunjukkan komitmen personal yang kuat, sementara dalam konteks kontrak legal memiliki implikasi yang lebih formal dan mengikat. Konteks membantu pendengar menafsirkan maksud sebenarnya di balik setiap tindak tutur dan respon yang sesuai.



Gambar 2. Penyaji menyampaikan materi

Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 68, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 60. Namun, masih terdapat satu siswa yang memperoleh nilai di bawah 60. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami jenis dan fungsi tindak tutur, serta memperhatikan konteks yang melekat pada tuturan tersebut. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks dalam bahasa Inggris, sehingga tidak dapat menjawab dengan benar. Dengan demikian, hasil ini menegaskan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait dengan jenis dan fungsi tindak tutur dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.



Gambar 3. Foto bersama Siswa dan Guru

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK 6 Samarinda berhasil meningkatkan pemahaman siswa jurusan Teknik tentang jenis dan fungsi tindak tutur dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test siswa menjadi 68, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 60. Namun, masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60, menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa telah memahami materi yang diajarkan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan, terutama dalam memahami teks bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap tindak tutur yang esensial dalam komunikasi profesional di dunia kerja.

Untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat serupa dilakukan secara berkala dan lebih mendalam. Materi pembelajaran dapat diperluas dengan lebih banyak praktik dan simulasi yang berkaitan langsung dengan situasi kerja nyata. Selain itu, penggunaan teknologi dan aplikasi interaktif seperti yang telah dilakukan dapat terus ditingkatkan untuk menjaga keterlibatan siswa. Program tambahan seperti pelatihan bahasa Inggris intensif dan lokakarya komunikasi juga perlu dipertimbangkan untuk mengatasi kesulitan yang masih dihadapi oleh beberapa siswa. Hal ini akan membantu memastikan bahwa seluruh siswa memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk bersaing dan sukses di dunia kerja global.

Daftar Pustaka

- Agung, I. G. A. M., Skolastika, I. M. P., & Widiantara, D. S. M. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa SMA dan SMK melalui Program “Mengabdikan Padamu Negeri.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3064. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9378>
- Budi, A. S., Zuhro, C., Susanti, N., Miqawati, A. H., & Wijayanti, F. (2023). Pelatihan Melamar Pekerjaan dengan menggunakan Bahasa Inggris bagi Siswa SMK Trunojoyo Jember. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.386>
- Hafsah, H. (2022). Sosialisasi Penggunaan Quizlet dalam Belajar Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SMKN 1 Pekanbaru. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 674–687.
- Hendra, O., Lestary, D., Aswia, P. R., Kalbuana, N., & Saulina, M. (2022). Pengenalan Budaya Keselamatan Bagi Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan di Lampung dan Sidoarjo. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i2.51>
- Karsim, K., Yakin, I., Saputra, P., & Mayasari, E. (2023). Pendampingan Kewirausahaan Dan Digital Marketing Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Panca Bhakti Sungai Raya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8557–8562.
- Marsono, S., Sulistyani, L., & Lathifah, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta. *WASANA NYATA*, 4(2), 131–136. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.748>
- Pudo, F., & Misran, M. (2023). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 185–188.
- Rahmayulita, R., Firmansyah, F., & Wijoyo, H. (2022). Pelatihan Pembekalan Siswa Praktek Kerja Industri Pada SMK 3 Terpadu Pekanbaru. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.47927/jasd.v2i1.352>
- Setiawan, E., Rahman, D. A., & Kristanto, R. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis dalam Korespondensi Berbahasa Inggris, Menerjemahkan serta Keterampilan Menggunakan Grammarly, Google Translate, dan Google Drive di Sekolah Menengah Kejuruan KSATRYA, Rawasari, Jakarta Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.733>